

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RASIO LIKUIDITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, LIQUIDITY RATIO, AND SOLVENCY RATIO WITH THE DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AS THE MODERATING VARIABLE

Oleh: **Casimira Susilaningrum**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
miracashimira@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh : (1) ROA terhadap Nilai perusahaan, (2) Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, (3) Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (4) ROA, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (5) ROA, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Pengungkapan nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* dan pengungkapan CSR menggunakan indeks CSR (CSRI). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar $0,020 < 0,050$ dan R square 0,060, (2) rasio likuiditas berpengaruh dengan nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar $0,024 < 0,050$ dan R square 0,056, (3) rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar $0,031 < 0,050$ dan R square 0,052, (4) ROA, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar $0,012 < 0,050$ dan R square 0,088 (88%), (5) analisis variabel moderating dengan uji MRA menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memoderasi pengaruh ROA, rasio likuiditas, rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Signifikansi sebesar $0,005 < 0,050$ dan R square 0,0129 (12,9%).

Kata kunci : *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Tanggung jawab Sosial Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of: (1) Return On Assets on Corporate Value, (2) Liquidity Ratio on Corporate Value, (3) Solvency Ratio on Corporate Value, (4) Return On Assets, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio on Corporate Value (5) Return On Assets, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio on Corporate with The Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable.

This population on this study is all financial statements of mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This research sample is financial statements during 2012-2014 by using method of purposive sampling, there are 30 companies which fulfilling criterion as this research sample. The corporate value measured using Tobin's Q while disclosure of CSR with CSR index. The analysis method of this research is simple regression analysis, multiple regression analysis and moderated regression analysis.

The result of research show that: (1) the return on assets affected the corporate value. This was shown by the value of level significant $0,020 < 0,050$ and R square 0,060, (2) the liquidity ratio affected the corporate value. This was shown by the value of level significant $0,024 < 0,050$ and R square 0,056, (3) the solvency ratio affected the corporate value. This was shown by the value of level significant

0,031<0,050 and R square 0,052, (4) the return on assets, the liquidity ratio, and the solvency ratio affected corporate value. This was shown by the value of level significant 0,012<0,050 and R square 0,088 (88%), (5)) the analysis moderating variable with the interaction test method of moderated regression analysis show that the disclosure of CSR which moderates the influence of ROA, liquidity ratio, and solvency ratio on corporate value. This was shown by the value of level significant 0,005<0,050 and R square 0,0129 (12,9%).

Keywords : Return On Assets, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Corporate Value, and Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Dalam rangka diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) seperti saat ini perusahaan di Indonesia umumnya dituntut untuk selalu mempertahankan keunggulan bisnisnya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Guna mempertahankan keunggulan bisnisnya perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dilakukan karena nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan jaminan kesejahteraan sosial bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan semakin percaya untuk tetap menanamkan modalnya.

Indikator pengukuran nilai perusahaan dapat dilihat dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya laba perusahaan merupakan salah satu hal penting yang dipertimbangkan oleh calon investor sebelum menanamkan modal. Karena laba yang dihasilkan dapat memprediksi kinerja perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa mendatang (Yustisia, 2011).

Anindyati (2011) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Anindyati (2011) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Semakin tinggi *earning powers* semakin efisien perputaran asetnya dan *profit margin* yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, sehingga berdampak secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan. ROA (*return on assets*) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan bagian dari rasio kinerja operasi (rasio profitabilitas atau rentabilitas) yang juga berfungsi untuk menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva serta utang terhadap hasil operasi. Pada umumnya kinerja keuangan dikatakan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan sama atau lebih dari standar rasio keuangan.

Nilai perusahaan dicerminkan dengan kinerja keuangan yang pada dasarnya memiliki berbagai rasio sebagai alat ukurnya. Menurut Bambang Riyanto (2001:331) rasio dikelompokkan pada 4 tipe dasar yakni: rasio likuiditas, rasio *leverage*,

rasio aktivitas serta rasio profitabilitas. Tidak kalah penting dengan ROA, rasio likuiditas juga menjadi tolok ukur untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Harahap (2004:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar atau kewajiban jangka pendek. Jika menggunakan rasio ini dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1 maka dapat disimpulkan bahwa kurang baik tingkat likuiditasnya.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas juga sama pentingnya dengan rasio likuiditas maupun ROA yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan guna mencari tahu nilai perusahaan. Rasio *leverage* mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dibiayai oleh kewajiban maupun pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang diprosikan dengan ekuitas. Selain itu juga berfungsi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam rangka mencari pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki, hal ini menunjukkan tingkat

keamanan dari para calon pemberi pinjaman atau bank. Sebuah perusahaan yang *solvable* belum tentu bisa dikatakan likuid dan sebaliknya sebuah perusahaan yang *insolvable* belum tentu likuid.

Return on assets, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai alatukur kinerja keuangan memiliki kaitan erat dengan nilai perusahaan. Investor mempunyai wewenang untuk memberikan pendapat mengenai nilai perusahaan, tidak hanya laba yang dihasilkan namun juga mencakup likuiditas dan solvabilitas yang menurutnya tidak kalah penting. Berdasarkan fenomena tersebut, perusahaan juga semakin bekerja keras meningkatkan aspek penilaian dari rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh para investor.

Namun dalam persaingan dunia usaha, penciptaan nilai perusahaan semakin tinggi dengan penggunaan sumber daya alam serta pemberdayaan masyarakat sekitar menjadi tidak terkontrol lagi. Penggunaan sumber daya alam tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan hingga mencapai eksistensinya. Usaha peningkatan nilai perusahaan yang dilakukan terkadang melupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk tetap menjaga keberlanjutan sumber daya yang digunakan, baik untuk sumber daya alamnya maupun sumber daya manusia yang dilibatkan. Adanya perusahaan yang terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam

tanpa memperhatikan masyarakat sekitarnya justru malah menjadikan mereka korban penurunan kondisi sosial.

Kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar semakin sering terjadi berbanding lurus dengan semakin berkembangnya perusahaan yang mengandalkan sumber daya alam dalam aktivitas produksinya. Padahal kawasan Indonesia telah dikuasai oleh industri ekstraktif lebih dari 62% dari total wilayahnya, hal ini mengakibatkan selama dua dekade terakhir 1950 – 2000 hutan Indonesia telah mengalami kerusakan sebanyak 40%, seperti halnya dengan peristiwa kebakaran hutan di Riau pada tahun 2015 yang memakan beberapa korban jiwa akibat infeksi saluran pernafasan dari polusi asap yang ditimbulkan. Menurut Dianto Bachriadi selaku perwakilan dari KOMNAS HAM bahwa pelanggaran HAM disektor sumber daya alam juga mengalami peningkatan. Adapun penyebabnya adalah konflik agraria, pencemaran lingkungan, serta konflik perburuhan.

Menurut Ellington cakupan tanggung jawab perusahaan terdapat dalam konsep *model triple bottom line* yakni *people, planet and profit*. Sesuai konsep tersebut dalam rangka menjaga keberlanjutan sosial ekonomi di lingkungan perusahaan semestinya memperhatikan pembangunan ekonomi, sosial serta menjaga keberlanjutan lingkungan. Dalam

rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan sehingga muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif akibat aktivitas perusahaan dengan cara pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak dianggap sebagai *cost* melainkan investasi (Sutopoyudo, 2009 dalam Yustisia 2014). Suratno *et al* (2006) dalam Yustisia (2014) mengemukakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan program CSR akan memperoleh respon positif dari para investor.

Pada era persaingan global seperti saat ini CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh sebuah perusahaan yang sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Pemerintah mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan erat dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin jika memperhatikan dimensi sosial serta lingkungan hidup sekitarnya atas dampak operasional perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan CSR mempunyai pengaruh penting bagi pencapaian nilai perusahaan selain kinerja keuangan.

Dengan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia membuat para pengusaha pertambangan melirik Indonesia sebagai objek utama aktivitas produksinya. Produksi pertambangan tembaga di Indonesia di dominasi oleh PT Freeport Indonesia serta PT Newmont Nusa Tenggara dan 85% hasil tembaga Indonesia diekspor. Sedangkan pada 2011 PT Newmont mulai mendirikan pabrik alumunium di Kalimantan Barat bekerjasama dengan perusahaan Jepang, pada 2014 produksi tahunan direncanakan mulai tahun 2014 sebanyak 300.000 ton. PT Freeport serta PT Newmont Nusa Tenggara adalah dua perusahaan pertambangan yang mendominasi di Indonesia, namun sangat disayangkan oleh LSM Watch Indonesia (Jerman) dikarenakan perusahaan tersebut belum memiliki kontribusi secara nyata terhadap masyarakat sekitar. Provinsi yang memiliki otonomi khusus yakni Papua menyatakan 80% penghasilan nasional dari Freeport harus diterima Papua namun pada kenyataannya tidak demikian. (sumber: harian investasi kontan).

Selain permasalahan Freeport, PT Newmont pada 2004 juga mengakibatkan lingkungan sekitar tercemar limbah serta Ekosistem Teluk bayur rusak juga terdapat wabah penyakit kulit di masyarakat. Berbanding lurus dengan itu, masalah Lumpur Lapindo di Sidoarjo yang terjadi pada tahun 2008 juga belum menemukan pemecahan masalahnya. Kerugian yang

ditimbulkan tidak hanya bagi perusahaan melainkan bagi masyarakat antara lain kehilangan rumah, kehilangan lahan pertanian, rusaknya jalan raya serta fasilitas umum lainnya.

Kurangnya perhatian serta pentingnya program CSR oleh perusahaan pertambangan dapat tercermin dari data BEI pada kurun waktu 2011-2012, yang menunjukkan dari 34 perusahaan pertambangan 9 perusahaan belum menyusun laporan *sustainability report* (SR). Dengan nilai investasi yang fantastis seharusnya perusahaan pertambangan memberikan timbal balik bagi keberlanjutan lingkungan alam serta sosial di area sekitar lokasi tambang. Penelitian Bassamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melaksanakan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis, meskipun belum bersifat *mandatory* namun hampir semua perusahaan di BEI telah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis laporan keuangan. Penelitian di khususkan bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek memiliki nilai investasi yang tinggi dengan melibatkan sumber daya alam yang tidak sedikit pula.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI telah memiliki profit yang tinggi namun ada beberapa perusahaan yang belum memenuhi peraturan pemerintah Pasal 74 UU PT No. 40 tahun 2007 untuk melaksanakan *corporate social responsibility* serta mencantumkan *sustainability report* dalam laporan tahunannya. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebanyak 42 perusahaan. Sampel yang dipilih

berdasarkan metode *purposive sampling* dan terdapat 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan, selama 3 tahun publikasi laporan keuangan, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2014.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Serta Uji MRA untuk menguji variabel moderasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan dalam *Kolmogorov Smirnov Test* adalah data berdistribusi normal jika nilai *asymptotic significance* > 0,05.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolonieritas dalam penelitian tersebut.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW). Kriteria pengambilan keputusan adalah tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari dua dan kurang dari $4 - du$ ($2 < d < 4 - du$).

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama sampai keenam dan uji regresi linier berganda untuk hipotesis ketujuh.

Analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

secara simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka secara simultan tidak ada pengaruh signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Minimal, Maksimal, *Mean*, dan Standar Deviasi (SD). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Y	0,62	8,73	2,573	1,541
X1	-27,23	57,70	4,548	11,097
X2	0,01	8,39	1,505	1,417
X3	0,01	1,59	0,464	0,287
Z	0,500	0,987	0,635	0,095

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan sebelum menguji hipotesis, karena dalam penggunaan model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi telah memenuhi syarat dari keempat uji asumsi klasik atau tidak.

a. **Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig</i>	Keterangan
0,193	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,193. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Return On Assets</i>	0,672
Rasio Likuiditas	0,246
Rasio Solvabilitas	0,634
CSR	0,757

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. **Uji Multikolonieritas**

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Perhitungan	
	<i>Tolerance</i>	VIF

ROA	0,935	1,069
Rasio Likuiditas	0,921	1,085
Rasio Solvabilitas	0,894	1,119
CSR	0,984	1,016

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi.

d. **Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,288	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,288. Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari du $2,288 > 1,7508$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi antara variabel independen.

Uji Hipotesis

a. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

H1: Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 1

Konstanta	2,418
Koef. Regresi	0,034
Signifikansi	0,020
t hitung	2,375
<i>R Square</i>	0,060

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,034 yang menggambarkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan ROA akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,034. Nilai signifikansi ROA sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,060 menunjukkan bahwa antara ROA dan Nilai Perusahaan memiliki hubungan sedang. Kemudian, nilai koefisien determinasi sebesar 0,060 dapat diartikan bahwa ROA memengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya

untuk memperoleh laba (Dwi Prastowo, 2011). Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA yang tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari *assets* perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan, sehingga semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

b. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

H2: Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 2

Konstanta	2,184
Koef. Regresi	0,258
Signifikansi	0,024
t hitung	2,293
<i>R Square</i>	0,056

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Likuiditas sebesar 0,258 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Rasio Likuiditas maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Uji t statistik untuk variabel Likuiditas menghasilkan nilai signifikansi

0,024 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Likuiditas. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Nilai *R Square* sebesar 0,056 hal ini menunjukkan 5,6% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diperoleh atas kegiatan operasional selama beberapa tahun ditentukan oleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena hal ini berarti kesejahteraan perusahaan beserta pemilik juga semakin meningkat. Sedangkan rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun)

dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga jika semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan yang ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat, hal ini berarti nilai perusahaan juga semakin bagus pada Industri Sektor Pertambangan uang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

c. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H3: Terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 3

Konstanta	3,140
Koef. Regresi	1,219
Signifikansi	0,031
t hitung	2,186
<i>R Square</i>	0,052

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai koefisien Solvabilitas sebesar 1,219 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Solvabilitas maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Uji t statistik untuk variabel Solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,031 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Solvabilitas. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Nilai R Square sebesar 0,052 hal ini menunjukkan 5,2% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Solvabilitas, sedangkan sisanya sebesar 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli disaat terjadi transaksi. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi yang dipertimbangkan calon investor. Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio solvabilitas juga merupakan salah satu indikator untuk menentukan peluang investasi oleh calon investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sehingga jika

perusahaan mempunyai rasio Solvabilitas yang tinggi maka semakin baik pula Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

d. Pengaruh *Return on Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

H4: Terdapat Pengaruh *Return on Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 4

Konstanta	2,523
ROA	0,026
Likuiditas	0,189
Solvabilitas	0,758
<i>R Square</i>	0,088
F tabel	3,873
Sig F	0,012

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* memberikan nilai koefisien 0,026, variabel Likuiditas memberikan nilai koefisien 0,189, variabel Solvabilitas memberikan nilai koefisien 0,758 yang bernilai positif, maka semakin tinggi *Return On Assets*, Likuiditas dan Solvabilitas maka akan semakin tinggi pula Nilai Perusahaan.

Uji F statistik untuk variabel *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel

Return On Assets, Likuiditas dan Rasio Solvabilitas. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,088 hal ini menunjukkan 8,8% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Assets*, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula, nilai perusahaan sebagian besar ditentukan dengan ROA. Perusahaan yang memiliki angka rasio likuiditas rendah, dan pada akhirnya tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo pada saat ditagihakan mempengaruhi hubungan perusahaan dengan distributor, kreditor, bahkan untuk jangka panjang akan mempengaruhi hubungan dengan konsumen. Kondisi perekonomian tidak selamanya stabil, resiko perusahaan tentu ada namun jika hal buruk terjadi sehingga mengharuskan perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Maka perlu dipertimbangkan mengenaiantisipasi dampak likuidasi, yakni

dengan memperhitungkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan dan dihitung dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan faktor resiko yang dihadapi investor, setiap investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dan tidak menginginkan resiko dari investasi yang dimilikinya, sehingga jika rasio solvabilitas meningkat jumlah investor yang ditunjukkan dengan jumlah saham yang beredar di pasar juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan. Perkembangan nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan, dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga semakin baik *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas maka semakin baik pula Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

e. Pengaruh *Return on Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap

Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

H5: *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi pengaruh *Return On Assets*, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 5

Konstanta	0,392
ROA	0,010
Likuiditas	0,159
Solvabilitas	0,800
CSR	3,471
M	0,047
<i>Adjusted R Square</i>	0,129
F Hitung	3,643
Sig F	0,005

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 10, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* memberikan nilai koefisien 0,010, variabel Likuiditas memberikan nilai koefisien 0,159, variabel Solvabilitas memberikan nilai koefisien 0,800, variabel *Corporate Social Responsibility* memberikan nilai koefisien 3,471 dan variabel Moderasi memberikan nilai koefisien 0,047.

Uji F statistik untuk variabel Moderasi menghasilkan nilai signifikansi 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,129 hal ini menunjukkan 12,9% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Moderasi dapat mempengaruhi *Return On Assets*, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Return on assets*, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas merupakan indikator kinerja keuangan, hal ini berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin meningkat dan ini akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan harga dan jumlah saham yang beredar di pasar. Kepercayaan masyarakat dimasa mendatang salah satunya dapat dibangun secara perlahan dengan program *Corporate Social Responsibility*. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan klaim agar perusahaan tak hanya

beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, tapi juga untuk kesejahteraan pihak pemangku kepentingan dalam praktik bisnis yakni, tenaga kerja, komunitas lokal, LSM, konsumen dan lingkungan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh *Return On Assets*, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Moderasi, sehingga jika perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi, tingkat Likuiditas dan Solvabilitas yang baik serta didukung dengan *Corporate Social Responsibility* yang baik maka akan semakin baik pula Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,060 yang berarti Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh *Return On Assets* sebesar 6%.an Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,954. Nilai t hitung $> t$ tabel (8,123 $> 1,972$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan.

b. Terdapat pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,056 yang berarti Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Likuiditas sebesar 5,6%.Komisaris Independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,480. Nilai t hitung $< t$ tabel (1,741 $< 1,972$) dan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan.

c. Terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,052 yang berarti Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Solvabilitas sebesar 5,2%.

d. Terdapat pengaruh *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,088 yang berarti *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebesar 8,8%.

e. Terdapat Pengaruh *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,129 yang berarti *Return On Assets*, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 sebesar 12,9%.

Saran

a. Peneliti selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan

manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.

b. *Return On Assets*, Likuiditas, Solvabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh 12,9% terhadap terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sedangkan 87,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, misalnya ROE, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo M. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* No. 4. Surabaya.
- Bambang.DJ. (2011). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Anggraini, Fr. R. R. (2006). "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Padang. 23-26 Agustus.
- Anindyati Sarwindah Utami. (2011). "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel

- Moderasi”. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-10*. Jakarta: Salemba Empat.
- . (2015). “Mengintip Prospek Industri Pertambangan Indonesia”. Diakses melalui http://www.kompasiana.com/heriyanto_rantelino/mengintip-prospek-industri-pertambangan-indonesia_552a462ef17e614670d6246d pada tanggal 6 April 2016, Jam 14:38 WIB.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0 Edisi 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. (Alih bahasa: Sumarno Zain). Jakarta: Erlangga.
- Horne, V. (2005). “Analisa Kinerja Perusahaan yang Melakukan *Right Issue* di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
<http://www.idx.co.id>
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.2.
- Uma Sekaran. (2011). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih Santosa. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Bab VI pasal 66 dan Bab V Pasal 74*.
- Wild, John J, Subramanyam, dan Robert F Hasley. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-8 Jilid 1*. (Alih bahasa: Yanivis Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat.
- Yosefa Sayekti dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). “Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Yustisia Puspaningrum. (2014). “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Vinola Herawaty. (2008). “Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variabel* dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Zulfa M. (2012). “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-

2009".*Skripsi*.Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.